



**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI
COVID-19**
**STRATEGY EARLY CHILDHOOD EDUCATION LEARNING IN PANDEMIC
COVID-19**

Mochamad Riyanto

UNTAG SEMARANG Jl. Pawiyatan Luhur Bendan Duwur Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.

mochamadriyanto@untagsmg.ac.id

Article History:

Received: 3 Januari 2022

Revised: 12 Februari 2022

Accepted: 1 Maret 2022

Keywords: *learning strategy,
early childhood education,
pandemic, covid-19*

Abstract: *Teaching and learning activities in 2020 underwent changes due to the global virus outbreak, namely Covid-19 which caused teaching and learning activities to be different from previous years. The problem faced in conducting online learning at the PAUD level is the collaboration between teachers and parents of students as intermediaries for children's learning while at home. The obstacles faced in online learning faced by each student's parents vary, starting from the time management of parents who are also working from home (wfh) and being a liaison between teachers and students, not the same as technological abilities. owned by each student's parents. The strategies applied are Learning at Home, Learning in the Network (Online) / Online, Learning Outside the Network (Offline) / Offline.*

Abstrak: Kegiatan belajar mengajar tahun 2020 ini mengalami perubahan dikarenakan adanya wabah virus global yakni Covid-19 yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Permasalahan yang dihadapi dalam melakukan pembelajaran daring di jenjang PAUD adalah kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua peserta didik sebagai perantara pembelajaran anak selama dirumah. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring yang di hadapi oleh masing-masing orang tua peserta didik beragam, dimulai dari manajemen waktu orang tua yang juga sedang melakukan work from home (wfh) dan menjadi penghubung antara guru dan anak didik, tidak samanya kemampuan teknologi yang dimiliki tiap orang tua peserta didik. Strategi yang di terapkan Belajar di Rumah, Pembelajaran dalam Jaringan (Daring)/ Online, Pembelajaran Luar Jaringan (Luring)/ Offline.

Kata kunci: strategi pembelajaran, PAUD, pandemi, covid-19.

A. PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar tahun 2020 ini mengalami perubahan dikarenakan adanya wabah virus global yakni Covid-19 yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Virus covid-19 menyerang sistem imun tubuh dengan menghambat sistem pernafasan. Ciri khas yang paling rendah diantaranya demam disertai batuk, dan flu yang semakin hari membuat tubuh lemah hingga sulit dalam pernapasan, dan puncaknya kematian (Yuliana, 2020). Covid-19 tidak hanya menyerang di Indonesia saja tetapi sudah menjadi wabah bencana global yang menyerang seluruh dunia.

Langkah dalam menanggulangi penyebaran Covid yang meningkat hingga bulan September ini maka penerapan protokol kesehatan masih dilakukan dengan gencar di setiap instansi dan setiap daerah, khususnya di tempat umum. Pemerintah masih memberikan kebijakan untuk mewajibkan pembelajaran *online* di semua jenjang pendidikan. Berbagai jenjang pendidikan merasakan dampak yang buruk dengan adanya penyebaran Covid ini khususnya PAUD. Wabah Covid membuat banyak kegiatan publik beralih dengan pusat aktivitas utamanya adalah di rumah. Situasi ini merupakan realitas baru yang juga dialami dunia pendidikan khususnya jenjang PAUD.

Pendidikan yang semula dengan metode tatap muka di lembaga pendidikan, kini diubah menjadi pembelajaran daring/*online* dan dilaksanakan dari rumah masing-masing untuk mencegah dan menanggulangi penyebaran virus COVID-19 ini. Kebijakan tersebut berlaku bagi semua jenjang pendidikan baik dari tingkat PAUD hingga tingkat perguruan tinggi. Hal ini merupakan langkah inisiatif dari pemerintah karena pembelajaran tidak harus bertemu langsung, tidak harus bertatap muka langsung, namun dilaksanakan dengan sosial media, media teknologi, dan aplikasi. Pembelajaran tersebut yang dikenal dengan pembelajaran daring (Adiwijaya, 2020).

Proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan mencapai seluruh aspek baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik kini berubah menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Hal ini sangat berpengaruh kepada tumbuh kembang anak usia dini. Dunia anak merupakan dunia bermain yang cenderung melibatkan anak berinteraksi langsung, bertatap muka langsung, dan terlibat dalam beberapa kegiatan. Tatap muka langsung ini akan memberikan motivasi-motivasi bagi anak. Pendidikan AUD adalah pendidikan yang memiliki peranan strategis untuk mengembangkan potensi awal bagi anak, untuk memenuhi tumbuh kembang anak agar anak memiliki pondasi dan kesiapan dalam mengikuti pendidikan dalam jenjang selanjutnya.

Permasalahan yang dihadapi dalam melakukan pembelajaran daring di jenjang PAUD adalah kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua peserta didik sebagai perantara pembelajaran anak selama dirumah. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring yang di hadapi oleh masing-masing orang tua peserta didik beragam, dimulai dari manajemen waktu orang tua yang juga sedang melakukan *work from home* (wfh) dan menjadi penghubung antara guru dan anak didik, tidak samanya kemampuan teknologi yang dimiliki tiap orang tua



peserta didik, kebingungan dalam penyesuaian metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru, terjalannya komunikasi yang harus dibentuk dengan baik oleh orang tua peserta didik, cara penilaian guru terhadap hasil pembelajaran anak setiap harinya.

B. METODOLOGI

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *life in*. dalam pelaksanaan sosialisasi menggunakan metode ceramah dan diskusi. Ceramah yang diberikan disajikan dalam bentuk *power point* dan setelah itu dilaksanakan sesi diskusi/tanya jawab.

. SASARAN

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah para guru dan orang tua murid pada jenjang PAUD di Desa Tanjung Mojo Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal.

D. LOKASI KEGIATAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan pada jenjang PAUD di Desa Tanjung Mojo Kec. Kangkung Kab. Kendal.

E. PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran Saat Pandemi

Strategi pembelajaran adalah penyusunan pola kemungkinan variasi dalam arti dan macam urutan umum mengajar, maka secara prinsip akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, termasuk dampak Covid ini maka strategi pembelajaran ini secara pelaksanaan akan berbeda dengan strategi pembelajaran pada umumnya (Suriansyah & Aslamiah, 2011, p. 1). Dengan demikian, strategi pembelajaran saat pandemi Covid adalah cara, langkah, pola yang digunakan oleh guru PAUD dalam menerapkan pembelajaran pada saat pandemi agar tujuan dan aspek pembelajaran tetap dapat tercapai dengan baik dan efektif.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik yang tepat pada anak usia dini. Tentunya cara itu harus disesuaikan dengan kondisi anak usia dini yaitu kondisi karakteristik sebagai anak yang mempunyai dunia sendiri. Dalam situasi pandemi ini menjadi tugas seorang pendidik untuk dapat menyiapkan formula strategi pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Rahmi dkk., berpendapat bahwa karakteristik gerak yang biasa dilakukan anak usia dini pada umumnya adalah menirukan, memanipulasi, dan bersahaja (Aris, 2014, p. 59). Berdasarkan situasi pandemi Covid, maka pemerintah mengintrusikan untuk melaksanakan sistem pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran di rumah.

Guru mengajar dari rumah, peserta didik belajar di rumah, baik secara daring atau luring. Proses belajar mengajar harus beradaptasi dan dilakukan secara jarak jauh (*distance learning*) dengan mengandalkan teknologi dan jaringan internet dengan orientasi pembelajaran berdasarkan pada

kebutuhan siswa. Disamping peran seorang guru, bantuan dan interaksi orang tua sangat dibutuhkan agar anak memiliki regulasi emosi bagi dirinya sendiri dan memberikan penguatan internal agar anak dapat belajar secara mandiri.

Belajar di Rumah

Pemerintah telah menghimbau rakyatnya untuk melakukan *social distancing* dengan menerapkan sistem *school from home* (sekolah dari rumah) hal ini diharapkan akan memutus rantai penyebaran Covid yang telah menjadi pandemi dunia. Tentunya hal tersebut akan membatasi ruang gerak manusia untuk bersosial dan beraktivitas di luar rumah. Dan pemerintah juga menghimbau para siswa untuk belajar di rumah dan sebagai gantinya orang tua pun yang mendidik dan mengajari materi yang disampaikan guru melalui HP/internet. Dengan begitu pengertian belajar dari rumah adalah belajar apa saja yang berada di rumah untuk pembelajarannya bersama orang tua sebagai pengganti guru kelas (Luthfi & Ahsani, 2020, p. 39).

Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan pendidikan serupa. Konsep ini dinamakan Siswa Belajar di Rumah (BDR) dari sebelumnya Siswa Belajar di Sekolah (BDS). Cara ini diharapkan turut dapat mencegah penyebaran Covid. Proses belajar mengajar siswa dilaksanakan tanpa proses berkumpul atau kerumunan. Hal ini juga dipercaya akan memperkecil peluang penyebaran Covid untuk menyerang anak-anak, yang masuk kategori rentan (Oktaria & Putra, 2020, p. 45).

Belajar di rumah bisa dilakukan dengan panduan orang tua. Walaupun di rumah anak didik harus diberikan edukasi yang positif dan produktif. Dengan adanya kemajuan digital yang sangat canggih, belajar di rumah bisa dilakukan dengan cara *online* tanpa bertatap muka dengan guru dan teman. Dan dengan adanya kondisi wabah Covid-19 kemajuan teknologi dapat memudahkan kehidupan secara efektif dan *flexible*. Untuk itu, dalam mengoptimalkan sistem belajar di rumah bisa berjalan dengan baik, diperlukan sarana dan prasarana pendukung yang baik pula seperti fasilitas internet dalam bentuk kuota belajar, fasilitas belajar seperti komputer atau HP, dan sebagainya. Hal tersebut dapat diperuntukan agar kegiatan belajar *at the home* dapat berjalan lebih efektif dan lebih efisien dalam pencegahan Covid-19 yang sangat berbahaya ini.

Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan tatanan kehidupan dunia khususnya tatanan masyarakat di negara Indonesia. Salah satu perubahan yang sangat nyata adalah pelaksanaan pendidikan menjadi “Belajar dari Rumah” (Kemendikbud, 2020). Rumah umumnya dipandang sebagai tempat belajar informal. Pembelajaran informal tidak terstruktur dan peserta didik bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. “Belajar dari Rumah” dimana anak berada di rumah mengikuti pembelajaran dengan guru dari tempat berbeda, dikenal sebagai pembelajaran jarak jauh (Zamzami, 2021, p. 987).

Pembelajaran dalam Jaringan (Daring)/ Online

Belajar dari rumah dalam masa pandemi ini dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan memanfaatkan 2 pendekatan. Pertama, dalam jaringan/ *online* (daring) menggunakan media HP atau laptop melalui beberapa sosial media, web, dan aplikasi pembelajaran daring. Ghirardini mengatakan bahwa daring akan memberi metode pembelajaran yang efektif, seperti beberapa latihan umpan balik yang saling terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar secara mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan atas kebutuhan anak dan menggunakan simulasi atau permainan. Seluruh anak akan mendapatkan dampak kualitas yang sama (Adhe, 2018, p. 27). Dengan adanya situasi pandemi yang belum berakhir



maka strategi pembelajaran daring menjadi bagian dari alternatif metode yang ditawarkan kepada siswa sebagai bagian dari penerapan strategi pembelajaran pada masa Covid-19. Proses pembelajaran secara daring ini diharapkan dapat menjadi solusi agar anak didik terhindar dari paparan virus Covid-19.

Pembelajaran Luar Jaringan (Luring)/ Offline

Pembelajaran luar jaringan/*offline* (luring) menggunakan metode kunjungan ke rumah atau *home visit* dan dengan media modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media yang berada di sekitar lingkungan rumah. Dengan melakukan pembelajaran kunjungan ke rumah siswa dan tetap mengindahkan protokol kesehatan, maka pendidik tetap dapat menyampaikan materi pembelajaran. *Home Visit* atau Kunjungan Rumah merupakan salah satu kegiatan pendukung bimbingan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi mengenai peserta didik, dengan cara melakukan kunjungan ke rumah peserta didik dengan harapan dapat membantu menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh siswa.

Kegiatan *home visit* memberikan peluang bagi guru untuk mengetahui karakter siswa. Hal ini dapat terwujud apabila kerjasama antara orangtua dan guru dapat terjalin dengan baik. Upaya ini dilakukan oleh guru dalam rangka menciptakan suasana yang menyenangkan. Adanya komunikasi yang baik dapat menghindari kesalah pahaman dalam proses mengembangkan potensi anak baik di sekolah maupun di rumah. Arah yang sama antara pendidikan yang ada di sekolah dengan pendidikan di rumah akan menciptakan nuansa yang harmonis bagi siswa sehingga mereka lebih mampu dalam mengembangkan potensi mereka.

F. Hasil

Pembelajaran dengan menggunakan sistem daring ataupun sistem *online* ini masih mengalami banyak problematika dalam penerapannya, karena anak tidak dapat belajar sendiri tanpa pendampingan dari orang dewasa yang paham cara mengoperasikan HP berbasis *android*. Ketersediaan paket data juga menjadi hal yang perlu diperhitungkan dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi WA karena tanpa paket data maka pembelajaran yang menggunakan aplikasi WA ini tidak akan terlaksana. Letak geografis suatu daerah juga mempengaruhi kelancaran dari pembelajaran dengan menggunakan aplikasi WA karena apabila daerah siswa berada di daerah yang tidak terjangkau sinyal maka akan membuat komunikasi pembelajaran menjadi terputus-putus. Keberadaan sarana sangat penting untuk dimiliki dalam rangka melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* yang terdapat dalam HP *android*. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang belum mengenal dan memahami HP berbasis *android*.

Strategi yang dilakukan untuk menyampaikan pembelajaran adalah dengan menggunakan metode daring dan luring. Beberapa guru PAUD telah melaksanakan pendidikan dalam semester ini dengan menerapkan beberapa strategi pembelajaran dengan daring yaitu melalui system

WhatsApp (WA) grup segala informasi terkait pembelajaran disampaikan pendidik kepada anak didik melalui grup WA dengan menggunakan HP milik orang tuanya. Penyampaian pembelajaran dan tugas bisa disampaikan lewat WA grup kelas. Selain metode daring, guru juga menerapkan metode luring dengan memberi stimulan materi pembelajaran. Pembelajaran daring yang kami lakukan adalah lewat *online* walaupun tidak semua anak mengikutinya karena terkendala faktor di antaranya, tidak semua wali murid mempunyai HP *android*, jikalau punya tidak semua wali murid mempunyai paket data yang selalu siap untuk mengikuti pembelajaran bahkan di beberapa daerah terkendala sinyal karena berada di daerah agak terpencil.

Pembelajaran dengan daring yang mengalami banyak kendala maka harus dicari pemecahannya. Maka dengan solusi pemecahan yaitu dengan melakukan pembelajaran luring dari rumah ke rumah. Metode ini diharapkan menjadi metode yang menutupi kekurangan metode daring. Metode luring dilakukan dengan datang ke rumah siswa untuk memberikan materi pembelajaran dengan menerapkan aspek afektif kognitif dan motorik anak. Guru memberikan cetakan tugas yang nantinya dikumpulkan kepada pendidik pada akhir pembelajaran atau pada pertemuan selanjutnya yang disampaikan kepada orang tua masing-masing anak. Pembelajaran dari rumah ke rumah dilakukan dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan, anak dibagi menjadi kelompok dengan jumlah kelompok sebanyak 4 anak dan guru akan mendatangi kelompok tersebut secara bergantian menurut jadwal yang telah disepakati lewat grup *WhatsApp*

G. Kesimpulan

Berdasarkan analisis di atas penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat pandemi COVID adalah dengan pembelajaran jarak jauh dengan metode daring dan luring. Pembelajaran daring dilakukan melalui jaringan *online* seperti sosial media melalui *WhatsApp* Grup maupun pesan teks, dan telepon. Sedangkan pembelajaran luring dilakukan melalui metode kunjungan dari rumah ke rumah, anak dibagi kelompok yang terdiri dari 4 orang anak kemudian guru menyampaikan jadwal kunjungan ke setiap kelompok dalam seminggu. Pelaksanaan pembelajaran dari rumah ke rumah diharapkan agar anak didik mendapatkan materi pembelajaran langsung guna untuk menutupi kekurangan pembelajaran daring yang mengalami beberapa kendala. Diharapkan strategi ini menjadi solusi bagi guru PAUD yang telah melaksanakan pembelajaran di tengah pandemi ini. Sehingga pembelajaran masa pandemi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Daftar Pustaka

1. Adhe, K. R. (2018). Model Pembelajaran Daring Mata kuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Early Childhood Care & Education*, 1(1), 26–32.
2. Aris, S. (2014). Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogi*, 1(1), 55–68.
3. Luthfi, E., & Ahsani, F. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *Al-Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan*



Anak Dan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 37–46.

4. Oktaria, R., & Putra, P. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 7(1), 41–51.
5. Suriansyah, A., & Aslamiah. (2011). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* (J. D. & Z. Jamalie (ed.)). Comdes.
6. Zamzami, E. M. (2021). Aplikasi Edutainment Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh TK Merujuk Standar Nasional PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 985–995. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.750>